

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. MENSA BINASUKSES
CABANG MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**MARINI BR SIREGAR
NIM : 088330012**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

JUDUL : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MENSA BINASUKSES CABANG MEDAN

NAMA : MARINI BR SIREGAR

NIM : 088330012

JURUSAN : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Saribulan Tambunan, SE, MMA)

(M. Idris Dalimunthe, SE, MSi)

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Dekan

(Linda Lores, SE, MSi)

(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tanggal Lulus : 13 November 2012

Document Accepted 28/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan” ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan yang bergerak dalam bidang usaha distribusi obat-obatan dan alat-alat kesehatan, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu data piutang tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha yang terjadi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh positif tersebut sangat signifikan karena nilai pengaruh yang ada pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 adalah lebih besar dari 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang usaha yang terjadi maka profitabilitas yang akan dicapai perusahaan akan semakin tinggi pula.

Agar profitabilitas perusahaan lebih meningkat lagi melalui perputaran piutang usaha untuk tahun-tahun berikutnya, maka yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan pengawasan yang ketat terhadap piutang perusahaan baik melalui usaha penagihan maupun dengan penjadwalan umur piutang.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan terutama bagi PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

Kata kunci : Piutang, Perputaran Piutang, Profitabilitas (Return On Investment).

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori - Teori	5
1. Pengertian Piutang Usaha	5
2. Akuntansi Piutang Usaha	15
3. Pengertian Perputaran Piutang Usaha	20
4. Pengertian Profitabilitas	23
5. Rasio Profitabilitas	25
6. Return on Investment (ROI)	30
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	40
B. Pembahasan	53

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (going concern) dan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar.

Lingkungan luar perusahaan ternyata juga turut berperan serta dalam proses pencapaian tujuan tersebut misalnya persaingan ekonomi. Persaingan ekonomi terus menerus meningkat tanpa memperdulikan apakah para pelaku bisnis siap atau tidak. Kondisi persaingan yang semakin tajam inilah yang membuat banyak perusahaan tidak dapat menjual barang atau jasa dengan mudah. Dengan melihat kondisi ini, para pelaku bisnis sangat didesak untuk mencari upaya atau strategi dalam memenangkan persaingan dan mencari posisi yang menguntungkan. Satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan volume penjualan barang atau jasa.

Dalam upaya meningkatkan volume penjualan barang atau jasa, suatu perusahaan sering menerapkan kebijakan penjualan kredit, disamping juga

oleh perusahaan ternyata menghasilkan piutang bagi perusahaan. Masalah piutang yang dihasilkan dari penjualan kredit tersebut juga ternyata tidak bisa diabaikan begitu saja karena resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan piutang lebih besar dibandingkan jika perusahaan menjual barang atau jasa secara tunai. Hal ini disebabkan karena piutang yang dihasilkan dari penjualan secara kredit melibatkan pihak debitur yang berada di luar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola piutang dan masalah piutang ini perlu mendapat analisis yang cukup dalam.

Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Dengan kondisi tersebut, maka keadaannya akan selalu berputar. Dalam arti piutang akan tertagih pada suatu waktu tertentu dan kemudian akan muncul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. Piutang akan tetap muncul selama perusahaan tetap melakukan kegiatan operasinya.

Tingkat perputaran piutang untuk setiap perusahaan juga dipengaruhi oleh periode perputaran piutang. Periode perputaran piutang ini tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran kredit, maka akan semakin lama pula terikatnya elemen dari modal kerja tersebut dalam piutang dan hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat perputaran piutang dalam satu periode, begitu juga sebaliknya. Semakin cepat periode penagihan piutang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang dan semakin tinggi pula tingkat laba yang akan mampu dihasilkan oleh perusahaan.

PT. Mensa Binasukses Cabang Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha distribusi obat-obatan dan alat-alat kesehatan. Perusahaan ini menerapkan penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualannya disamping juga menerapkan kebijakan penjualan tunai. Wilayah pemasaran perusahaan untuk cabang Medan meliputi wilayah Sumatera Utara, Aceh. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jakarta, dan kantor cabang Medan terletak di Jalan Sei Padang No. 140 Medan.

Jumlah piutang yang berfluktuasi dan cenderung meningkat ini menjadi masalah bagi perusahaan. Masalah ini disebabkan karena banyaknya pelanggan yang terlambat di dalam pembayaran piutang. Hal ini akan mengakibatkan tingkat perputaran piutang menjadi semakin kecil. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya yakni membandingkan laba bersih sebelum pajak (Earning Before Interest and Tax) dengan Total Asset dan termasuk di dalamnya jumlah piutang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu : “Seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas pada PT. Mensa

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, yakni untuk memberikan sumbangan pemikiran yang mungkin berguna bagi perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak lain, yakni sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi penulis lain sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Teori - Teori

1. Pengertian Piutang Usaha

Dalam rangka usaha memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang, dan baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (cash inflows) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang (receivables) merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari pelaksanaan politik penjualan kredit.

Meskipun piutang bisa terbentuk tidak dengan penjualan kredit, seperti para karyawan yang mengajukan permohonan pinjaman kepada perusahaan, perusahaan lain meminjam uang kepada perusahaan tersebut tanpa ada hubungannya dengan transaksi penjualan. Tetapi dalam penelitian ini, penulis membicarakan piutang dalam perusahaan, piutang merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan analisis yang seksama. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Pengertian piutang menurut Lukman Syamsuddin (2004 : 254) adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

penjual". Pengertian piutang yang dikemukakan oleh Muslich (2003:109) adalah sebagai berikut : "Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi di sisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih".

Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena akan menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi likuid. Adanya piutang dagang (account receivable) menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya memberikan kemudahan dalam pembayaran.

Seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, bahwa kebijakan penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan akan menghasilkan piutang. Menurut Indriyo Gitosudarmo, Basri (2002 : 81), "Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit". Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 19), "Piutang adalah penagihan yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal".

Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

usaha lainnya, tetapi untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam jenis usaha yang sama biasanya memberikan atau memperlakukan para langganan dengan persyaratan-persyaratan kredit yang sama atau tidak terlalu jauh berbeda dengan satu sama lain.

Dalam hal ini masih terdapat pengecualian-kecualian untuk langganan tertentu baik dalam rangka membantu langganan tersebut maupun untuk menariknya agar mau menjadi langganan tetap perusahaan. Penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada langganan, sangat erat hubungannya dengan persyaratan kredit yang diberikan.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Dalam Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

a. Volume penjualan kredit

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

b. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

c. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

d. Kebijakan membayar para pelanggan kredit.

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang semakin besar.

e. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan.

Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

b. Biaya Atas Piutang

Dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan piutang maka perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari penanggungans risiko yaitu berupa biaya. Biaya yang timbul akibat dari adanya piutang adalah :

1. Biaya penghapusan piutang

Biaya penghapusan piutang/piutang ragu-ragu (bad debt receivables) terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya bad debt atau piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhitungkan pada setiap

2. Biaya pengumpulan piutang

Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut sebagai biaya pengumpulan piutang.

3. Biaya administrasi

Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

4. Biaya sumber dana

Dengan terjadinya piutang maka diperlukan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk menjaganya. Dana tersebut diperlukan biaya untuk sumber dana (weight of cost capital).

c. Variabel-Variabel Penting Dalam Piutang

Ada beberapa variabel penting yang terkait dengan piutang, yaitu :

a. Standar kredit

Standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang diberi kredit dan berapa jumlah yang dapat diberikan.

b. Persyaratan kredit

Adapun yang dimaksud dengan persyaratan kredit adalah kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari para langganan. Menurut Lukman Syamsudin (2004:206), persyaratan kredit meliputi tiga hal yaitu : Potongan tunai, periode potongan tunai, periode kredit.

c. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan dan pengumpulan piutang berdasarkan pada umur piutang yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini terdapat pengertian laporan keuangan dari pendapat beberapa ahli dan pakar akuntansi :

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 201) mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Munawir, (2002 : 10) mengemukakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang menyatakan tentang kegiatan perusahaan. Jenis-jenis tersebut akan menyatakan tentang kondisi dari perusahaan tersebut.

Menurut Kieso, Weygandt, (2007 : 5) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo menyebutkan tentang jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham”.

Teori diatas menjabarkan jenis-jenis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal atau laba ditahan, dimana setiap laporan memiliki fungsi yang berbeda-beda namun memiliki keterkaitan satu sama lain.

Berikut penjelasan jenis-jenis laporan keuangan :

1. Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan asset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. Melalui laporan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus

2. Laporan laba rugi merupakan laporan operasi perusahaan selama periode akuntansi yang menyajikan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi, memprediksikan operasi perusahaan di masa yang akan datang.
3. Laporan modal atau laba ditahan menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih perusahaan atau kekayaan perusahaan selama periode yang bersangkutan termasuk keputusan atas kebijakan direksi terhadap para pemilik modal.
4. Laporan arus kas menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan penggunaan kas suatu perusahaan selama periode akuntansi. Ikhtisar laporan ini terdiri dari laporan arus kas dari aktivitas operasi, laporan arus kas dari aktivitas investasi, dan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan (keuangan).

Sedangkan menurut S. Munawir, (2002 : 26) laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan biasanya terdiri dari laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, passiva atau hutang dan modal.
2. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama

3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah tertentu pada akhir periode.
4. Laporan perubahan posisi keuangan, menunjukkan arus dana (kas) dan perubahan dalam komposisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, laporan keuangan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan (arus kas).

Menurut Kieso, Weygandt (2007 : 5) menggambarkan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas sebagai berikut :

PT. XXX
NERACA
Per ...

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	xxx	Wesel Bayar	xxx
Surat-surat Berharga	xxx	Hutang Dagang	<u>xxx</u>
Wesel Tagih	xxx		
Piutang Dagang	<u>xxx</u>		
Total Aktiva Lancar	xxx	Total Kewajiban Lancar	xxx
Investasi Jangka Panjang		Kewajiban Jangka Panjang	
Aktiva Tetap	xxx	Hutang Obligasi	xxx
	<u>xxx</u>		<u>xxx</u>
Total Aktiva Tetap	<u>xxx</u>	Total Kewajiban Modal	xxx
			<u>xxx</u>
Total aktiva	<u>xxx</u>	Total kewajiban dan modal	<u>xxx</u>

PT. XXX
LAPORAN LABA RUGI
Per ...

Pendapatan Jasa	xxx
Pendapatan Sewa	<u>xxx</u>
Total Pendapatan	xxx
Beban :	
Beban Upah	xxx
Beban Sewa	xxx
Beban Perlengkapan	<u>xxx</u>
Beban Rupa-rupa	xxx
Total Beban	(xxx)
Laba Bersih	<u>xxx</u>

PT. XXX
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Per ...

Modal, awal bulan		xxx
Laba Bersih	xxx	
Prive	(xxx)	
Penambahan/pengurangan Modal		<u>xxx</u>
Modal, akhir bulan		<u>xxx</u>

PT. XXX
LAPORAN ARUS KAS
Per ...

Arus kas dari aktivitas operasi :		
Kas yang diterima	xxx	
Dikurangi pembayaran kas untuk beban	<u>xxx</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi :		
Pembayaran kas untuk akuisisi tanah		(xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan :		
Kas yang diterima	xxx	
Dikurangi penarikan kas	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>xxx</u>
Arus kas bersih dan saldo kas		xxx

2. Akuntansi Piutang Usaha

Transaksi yang mempengaruhi piutang usaha merupakan bagian dari siklus pendapatan. Siklus pendapatan tersebut adalah transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan, transaksi retur penjualan, transaksi penerimaan kas dari debitur, dan transaksi penghapusan piutang. Transaksi-transaksi tersebut

dicatat ke dalam jurnal sebagai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

a. Transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan.

Piutang Usaha	Rp. XXX	
Penjualan / Pendapatan jasa		Rp. XXX

b. Transaksi retur penjualan

Retur penjualan dan pengurangan harga	Rp. XXX	
Piutang usaha		Rp. XXX

c. Transaksi penerimaan kas dari debitur.

Kas	Rp. XXX	
Piutang usaha		Rp. XXX

d. Transaksi penghapusan piutang

Cadangan kerugian piutang	Rp. XXX	
Piutang usaha		Rp. XXX

Secara teori, semua piutang usaha dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa mendatang. Oleh karena piutang usaha berjangka pendek, biasanya ditagih dalam 30 hingga 90 hari, bunganya akan relative lebih kecil dari piutangnya.

Sebagai ganti dari penilaian piutang usaha pada nilai sekarang yang didiskontokan, piutang dilaporkan sebagai nilai realisasi bersih yaitu nilai kas yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa piutang usaha harus dicatat sebagai jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih dan potongan dagang. Tujuannya adalah untuk melaporkan piutang sejumlah klaim dari pelanggan yang benar-benar tidak dapat ditagih lagi.

a. Metode Pencatatan Piutang

Adapun metode pencatatan piutang yang biasa dipakai adalah :

1). Dasar Akrua (Accrual Basis)

Pendapatan diakui pada saat diperoleh barang maupun jasa, tanpa memperhatikan kapan pendapatan itu diterima. Beban diakui dan dicatat pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kapan beban tersebut dibayarkan.

2). Dasar Kas (Cash Basis)

Pendapatan dan biaya dicatat pada saat penerimaan dan pengeluaran kas, pengakuan dengan dasar ini mempunyai kelemahan antara pendapatan dan biaya karena ada biaya-biaya yang harus diakui pada periode yang akan datang.

Dalam hal pelanggan tidak mampu untuk melunasi piutangnya, maka yang harus diperhatikan adalah metode untuk menghapus dan menentukan estimasi untuk piutang tidak tertagih.

Metode penghapusan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut :

a. Metode Penyisihan (Allowance Method)

Metode Penyisihan (Allowance Method) merupakan suatu estimasi yang dibuat menyangkut perkiraan piutang tidak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Dalam metode ini, jumlah piutang yang diestimasi tidak akan tertagih dicatat dengan mendebit akun beban piutang tidak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tidak tertagih. Beban tersebut akan dilaporkan sebagai beban penjualan atau beban

UNIVERSITAS MEDAN AREA
umun dan administrasi, perkiraan penyisihan akan ditunjukkan sebagai

pengurang atas piutang usaha sehingga piutang dilaporkan pada jumlah bersih yang dapat direalisasikan.

b Metode Penghapusan Langsung (Sirect Write Off Method)

Dalam metode ini, jumlah piutang yang dipastikan akan tidak tertagih langsung dihapus dengan mendebit beban piutang tidak tertagih dan mengkredit piutang usaha. Metode ini mengasumsikan bahwa dari setiap penjualan akan dihasilkan piutang usaha, dan kejadian selanjutnya membuktikan bahwa piutang tertentu ternyata tidak tertagih serta menjadi tidak bernilai. Jika ternyata piutang yang telah dihapus diterima pembayarannya, maka piutang harus ditimbulkan kembali dengan membalik ayat jurnal penghapusan sebelumnya dengan mendebit piutang usaha dan mengkredit beban piutang tidak tertagih untuk menimbulkan kembali akun piutang yang telah dihapus. Kas yang diterima dalam pembayaran jumlah piutang dicatat dengan mendebit kas dan mengkredit piutang usaha.

b. Perlakuan Akuntansi Berdasarkan PSAK

Pernyataan ini dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas restrukturisasi hutang piutang berdasarkan PSAK No.54 (2002 : 1), pelaporan restrukturisasi hutang piutang bermasalah bagi kreditur. Pernyataan ini tidak mencakup akuntansi untuk penyisihan piutang, mengatur metode estimasi piutang tidak tertagih.



Adanya banyak transaksi yang terjadi dalam setiap perusahaan memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dibutuhkan benar mengenai perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi termasuk akuntansi atas restrukturisasi hutang piutang. Perlakuan akuntansi berisi tentang definisi elemen, penyajian, dan pelaporan restrukturisasi hutang ke dalam laporan.

Dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.54, hutang piutang bermasalah dapat terjadi sebelum, pada, atau sesudah tanggal piutang yang tercantum dalam perjanjian, dan akan terdapat rentang waktu keputusan, pengadilan, dan lain-lain dengan pemindahan aset atau pemberian syarat baru, atau terjadinya peristiwa lain yang merupakan pelaksanaan pernyataan ini, tanggal efektif pelaksanaan merupakan pada saat restrukturisasi.

Untuk tujuan pernyataan ini, restrukturisasi hutang piutang bermasalah, karena kondisi debitur. Sebagian contoh restrukturisasi hutang piutang yang tidak merupakan restrukturisasi bermasalah dilakukan bilamana :

- a) Nilai bersih kas, aset lain, atau saham yang akan diterima dalam pelunasan piutangnya paling tidak sama dengan yang dicatat oleh kreditor.
- b) Nilai wajar aset lain, atau saham yang dialihkan oleh debitur dalam penyelesaian penuh paling tidak sama dengan jumlah hutang debitur.
- c) Kreditor mengurangi tingkat bunga efektif hutang piutang penurunan tingkat bunga di pasar pada umumnya.

Debitur menerbitkan surat hutang baru yang diperdagangkan sebagai pengganti hutang yang lama. Hutang baru ini memiliki tingkat bunga efektif di pasar, dengan tanggal jatuh tempo dan tingkat bunga yang sama dengan diterbitkan oleh debitur yang tidak bermasalah.

3. Pengertian Perputaran Piutang Usaha

Piutang sebagai bagian dari modal kerja yang selalu mengalami perputaran. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya, makin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek pula terikatnya modal kerja dalam piutang, sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

Menurut Indriyo Gitosudarmo, Basri (2002 : 82), “Perputaran piutang usaha adalah menjelaskan bahwa piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu yang timbul dari akibat penjualan kredit”.

Perputaran piutang usaha dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Rumus yang digunakan dalam mengukur dan menilai rata-rata piutang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
usaha dan perputaran piutang usaha adalah sebagai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)28/2/24

- Rata-rata Piutang Usaha =
$$\frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$
- Perputaran Piutang Usaha =
$$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

a. Tingkat perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, dan tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam.

Tingkat perputaran piutang untuk setiap perusahaan juga dipengaruhi oleh periode perputaran piutang. Periode perputaran piutang ini tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan dalam syarat pembayaran kredit.

Semakin lama syarat pembayaran kredit, maka akan semakin lama pula terikatnya elemen dari modal kerja tersebut dalam piutang dan hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat perputaran piutang dalam satu periode, begitu juga sebaliknya.

Tingkat perputaran piutang ini banyak dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menetapkan jumlah dan lamanya piutang yang akan diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, suatu sistem pengelolaan dan pengawasan terhadap piutang sangatlah penting, karena tanpa dilakukannya pengawasan, piutang akan menumpuk menjadi suatu tingkat yang berlebihan dan akan mengakibatkan arus kas akan menurun, dan piutang tak tertagih akan menutupi

b. Skedul Umur Piutang (Aging Schedule)

Skedul umur piutang (Aging Schedule) mengindikasikan akun mana yang memerlukan perhatian khusus dengan memperlihatkan umur piutang usaha, sementara titik awal dalam menentukan umur piutang adalah tanggal jatuh tempo piutang tersebut. Berikut adalah contoh tabel skedul umur piutang usaha dari PT. "Y".

PT. "Y"
TABEL SKEDUL UMUR PIUTANG

Nama Pelanggan	Saldo (31/12/2011)	s/d 1 Bulan	>1 Bulan s/d 3 Bulan	>3 Bulan s/d 6 Bulan	>6 Bulan s/d 12 Bulan	>12 Bulan
Bapak Joko	3.000	1.500	1.000	500	-	-
Bapak Iwan	7.000	3.000	2.000	-	1.500	500
Bapak Budi	11.000	5.000	3.000	1.000	1.000	1.000
Bapak Rudi	9.000	4.000	3.000	2.000	-	-
Bapak Yusuf	5.000	3.000	1.000	1.000	-	-
Total	35.000	16.500	10.000	4.500	2.500	1.500

Penggolongan piutang dan umur piutang dapat digolongkan ke dalam 4 jenis, yaitu :

1). Piutang lancar.

Piutang lancar adalah piutang yang diharapkan tertagihnya dalam 1 tahun atau siklus usaha normal.

2). Piutang tidak lancar.

Piutang tidak lancar adalah tagihan/piutang yang tidak dapat ditagih dalam

3). Piutang yang dihapuskan.

Piutang yang dihapuskan adalah suatu tagihan yang tidak dapat ditagih lagi dikarenakan pelanggan mengalami kerugian /bangkrut (tidak tertagih).

4). Piutang dicadangkan.

Piutang dicadangkan adalah tagihan yang disisihkan sebelumnya untuk menghindari piutang tidak tertagih.

4. Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas yang dikemukakan Hanafi, M. Mamduh, dan Abdul Halim (2003:75) sebagai berikut : “Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas)“. Sedangkan pengertian profitabilitas menurut Munawir (2002:152) mengemukakan bahwa : “Profitabilitas (Profitability) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba“.

Menurut Brigham, Houston (2006: 107), hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan merupakan profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Munawir (2002 : 33) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Brigham, Houston (2006 : 89), profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana usaha yang dilakukan suatu perusahaan mampu menciptakan hasil kembali dari sejumlah modal dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil untuk satu periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau

UNIVERSITAS MEDAN AREA
trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting

yang perlu mendapatkan perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipergunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan profitable, karena bagi manajemen atau pihak lain profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai.

Rasio profitabilitas yang sering digunakan menurut Syahyunan (2004:83):

a. Gross Profit Margin.

Mengukur efisiensi pengendalian harga pokok (biaya produksi), mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

b. Operating Profit Margin.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

c. Net Profit Margin.

Mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

d. Return on Investment.

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

e. Return on Equity.

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Seperti rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak di luar perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas antara lain untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio

profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas

digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Alat ukur yang sering digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu :

1. Gross Profit Margin (margin laba kotor)

Dwi Prastowo, Rifka Juliaty (2002 : 91) Gross profit margin merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Data gross profit margin dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standar rasio akan diketahui apakah margin laba yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

2. Operating Profit Margin (Margin Laba Usaha)

Dwi Prastowo, Rifka Juliaty (2002 : 91) mengemukakan bahwa pada rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Semakin tinggi operating profit margin semakin kurang baik, karena biaya-biaya operasi berarti naik dan gejala ini ada

Rasio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari. Rasio ini sangat berguna membandingkan antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode yang berbeda, karena dengan demikian akan diketahui Return on Investment (ROI) dari perusahaan yang bersangkutan atau dari periode ke periode lainnya.

3. Net Profit Margin (margin laba bersih)

Sofyan Syafri Harahap (2007 : 304) menyebutkan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Kasmir (2009 : 200) menyebutkan bahwa net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing.

4. Return On Investment (pengembalian investasi)

Analisis Return On Investment (ROI) sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Sugiyono, Arief (2009 : 80-81), "Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan". Semakin tinggi ROI, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

5. Return On Equity (pengembalian ekuitas)

Menurut Kasmir (2009 : 204), "Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sugiyono, Arief (2009 : 81) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROI merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah Return on Investment (ROI). Return on Investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

6. Return on Investment (ROI)

a. Pengertian Return On Investment (ROI)

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio Return on Investment (ROI).

Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif.

Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, berikut ini penjelasan mengenai Return on Investment (ROI) yang dikemukakan oleh Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti (2002 : 74) sebagai berikut : “ Return on Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Mamduh M. Hanafi, MBA dan Abdul Halim, MBA, Akt (2003 : 84), mengemukakan bahwa : “Return On Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Sedangkan menurut Lukman Syamsudin (2002 : 63) mengatakan bahwa : “Return on Investment (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran Return on Investment (ROI) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan

Dengan demikian Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)28/2/24

Analisis yang digunakan didalam perhitungan Return on Investment (ROI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman Syamsudin (2004:63)

b. Komponen-komponen Return On Investment (ROI)

1. Profit margin

Menurut Husnan Suad dan Enny Pujiastuti (2002:75) mengemukakan bahwa : “Profit margin adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan”.

Profit margin adalah perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales”, perbandingannya dinyatakan dalam persentase.

Jadi rasio ini menggambarkan keadaan operasi perusahaan, dimana semakin besar profit margin sebuah perusahaan maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan.

2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha)

Menurut Husnan Suad dan Enny Pujiastuti (2002:75) mengemukakan bahwa : “Perputaran aktiva adalah rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”.

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat dikatakan baik. Sebaliknya apabila rasio ini rendah maka manajemen perusahaan kurang baik dan manajemen perusahaan harus mengevaluasi strategi, pemasarannya maupun pengeluaran modalnya.

Menurut Mamduh M. Hanafi, MBA, dan Abdul Halim, MBA, Ak (2003:90), untuk meningkatkan Return on Investment (ROI) sebuah perusahaan, maka perusahaan harus mampu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva.
2. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin.
3. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan profit margin dan perputaran aktiva secara bersamaan.

c. Hubungan Return On Investment (ROI) Dengan Piutang

Return On Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Piutang adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan termasuk dalam komponen aktiva lancar. Hubungan Return On Investment (ROI) dengan piutang adalah bahwa piutang akan tetap muncul selama perusahaan tetap melakukan kegiatan operasinya, tujuan utama berdirinya setiap badan usaha adalah untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA
memperoleh laba, serta alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur

Document Accepted 28/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)28/2/24

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan rasio Return On Investment (ROI).

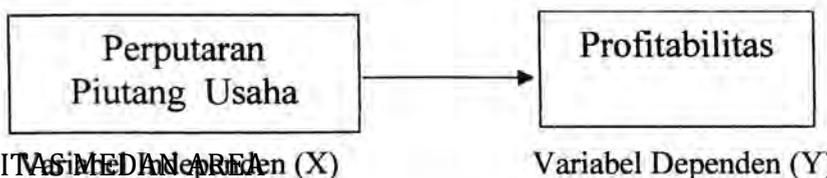
B. Kerangka Konseptual

Profitabilitas atau laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang. Semakin besar volume penjualan barang, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar.

Dalam upaya meningkatkan volume penjualan barang, perusahaan menerapkan kebijakan penjualan kredit, yang menghasilkan piutang bagi perusahaan. Piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja. Dengan kondisi tersebut, maka keadaannya akan selalu berputar. Dalam arti piutang akan tertagih pada suatu waktu tertentu dan kemudian akan muncul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. Piutang akan tetap muncul selama perusahaan tetap melakukan kegiatan operasinya.

Piutang ini digunakan untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Volume penjualan yang dicapai akan mempengaruhi perputaran piutang usaha terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual adalah sebagai berikut :



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Access From (Repository.uma.ac.id)28/2/24

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2005:39) variabel independen atau variabel bebas yaitu: “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Perputaran Piutang Usaha.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2005:33) variabel dependen atau terikat yaitu: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Profitabilitas.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

Ha : Terdapat pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2005 : 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Mensa Binasukses Cabang Medan yang beralamat di Jalan Sei Padang No.140 Medan, Telp 061-.8212946, 8212923.

3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2012 sampai dengan September 2012 selama 5 bulan.

**Tabel
Jadwal Penelitian**

Kegiatan	2012							
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Kunjungan ke perusahaan								
Pengajuan judul								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Pengumpulan Data								
Pengolahan dan Analisis Data								
Bimbingan Skripsi								
Penyelesaian Skripsi								
Sidang Meja Hijau								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2005 : 72), “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data piutang pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005 : 73), “ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi “. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu data piutang tahun 2009 sampai 2011 pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu definisi operasional sebagai berikut :

1. Perputaran piutang usaha adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.
2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Return On Investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005 : 14), “Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, melalui pengamatan serta wawancara serta buku atau literature lainnya”. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data piutang tahun 2009 sampai tahun 2011 pada PT. Mensa Binasukses Cabang Medan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 14), “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”, dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari PT. Mensa Binasukses Cabang Medan berupa data piutang tahun 2009 sampai tahun 2011.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (interview), yaitu peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait seperti bagian penjualan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
dan keuangan untuk memberikan data yang diperlukan.

2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data internal yang diperoleh dari PT. Mensa Binasukses Cabang Medan berupa data piutang tahun 2009 sampai tahun 2011.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut.

Menurut Sugiyono (2005 : 206), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel Independen (Perputaran Piutang Usaha).

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas).

a = Konstanta/nilai Y jika X = 0.

b = Koefisien arah/ nilai pertambahan/pengurangan variabel Y.

n = banyaknya sampel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang usaha yang terjadi pada tahun 2009, 2010, dan tahun 2011 di PT. Mensa Binasukses Cabang Medan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh positif yang ada tersebut sangat signifikan karena nilai pengaruh yang ada pada tahun 2009, 2010 dan 2011 lebih dari 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang usaha yang terjadi maka profitabilitas yang akan dicapai perusahaan akan semakin tinggi pula.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas maka penulis memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dalam hal ini PT. Mensa Binasukses Cabang Medan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui perputaran piutang usaha. Hal ini mengharuskan adanya pengawasan yang ketat terhadap piutang perusahaan, baik melalui usaha penagihan maupun dengan penjadwalan umur piutang. Dengan demikian, diharapkan trend positif terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat untuk tahun – tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F, dan Houston, J.F, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta, 2006.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Cetakan Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Husnan Suad, **Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, Jilid I, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, **Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 2002.
- Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Kieso, Weygandt, **Intermediate Accounting**, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Lukman Syamsudin, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Muslich, **Manajemen Keuangan Modern**, Cetakan 1, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga belas, Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Sofyan.Syafri Harahap, **Analisis Kritiris atas Laporan Keuangan**, Edisi Kesatu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta Bandung, 2005.
- Sugiyono, Arief, **Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan**, Grasindo, Jakarta, 2009.
- S. Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Syahyunan, **Manajemen Keuangan I Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan**, USU Medan, 2004.

UNIVERSITAS MEDAN AREA